

**DETERMINAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAROWO KABUPATEN TOJO UNA-UNA**

***EXCLUSIVE BREAST FEEDING DETERMINANT AT POSYANDU WORK AREA OF
MAROWO HEALTH CENTER OF TOJO UNA-UNA DISTRICT***

Muh.Alwy Arifin¹, Sri Rahayu¹, Arifin Seweng²

¹*Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin*

²*Bagian Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar*

Alamat Korespondensi: Muh.Alwy Arifin, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin,
Makassar, 90245, *muhalwiarifin@yahoo.com*

Abstrak

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh determinan pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Marowo kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Marowo berjumlah 358 orang dan sampel penelitian sebanyak 195 orang. Teknik penyampelan yang digunakan adalah penyampelan acak proporsional. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *chi square* dengan *confidence interval* (CI) 95% dan $\alpha = 0,05$. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah is regresi logistik berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah (43,1%). ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ($p= 0,000$), sikap ($p=0,11$) informasi tentang ASI yang diterima ibu ($p=0,000$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,009$) terhadap perilaku pemberian Asi eksklusif di Puskkesmas Marowo. Sementara paritas ($p=0,340$) dan dukungan keluarga ($p=0,163$) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Variable yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan dan sikap.

Kata Kunci: ASI eksklusif, determinan, Tojo Una Una

Abstract

Exclusive breast-feeding has a great contribution to the growth and endurance of the child. The aim of this research is to analyze the determinants of exclusive breast-feeding in Posyandu work area Marowo Health Center Tojo Una-Una district. The research was a quantitative study with a cross sectional study design. The population was all mothers aged 6-24 months with 353 people in the working area of Marowo Health Centre. One hundred and ninety-five (195) from the total was taken as the sample of the research. Sampling technique employed proportional random sampling. Data were collected using questionnaire and analyze with Chi-Square test of 95% confidence interval (CI) and $\alpha = 0,05$. The statistical test used in this research was multiple logistic regressions using SPSS software. The results indicated that the exclusive breast-feeding was very low (43,1%). There was a significant influence of knowledge ($p=0,00$), attitude ($p=0,11$), exposure of information about mother's breast-feeding ($p=0,00$) and support of health worker ($p=0,09$). There was a medium of parity ($p=0,340$) and family support ($p=0,163$) had no significant effect on exclusive breast-feeding behavior include knowledge and attitude.

Keywords: Exclusive breastfeeding, determinant, Tojo Una Una

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2014) Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi bayi sangat perlu mendapat perhatian yang serius. Gizi untuk bayi yang paling sempurna adalah Air Susu Ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Kajian global "*The Lancet Breastfeeding Series*, telah membuktikan menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI eksklusif, investasi dalam pencegahan BBLR, stunting dan meningkatkan IMD dan ASI eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis. Tidak menyusui berhubungan dengan kehilangan nilai ekonomi sekitar \$302 milyar setiap tahunnya atau sebesar 0-49% dari Pendapatan Nasional Bruto (UNICEF, 2016).

Kenyataan rendahnya pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia disebabkan oleh 2 (dua) faktor yakni faktor internal yang meliputi rendahnya pengetahuan serta sikap ibu tentang kesehatan secara umum dan ASI Eksklusif secara khususnya dan faktor eksternal yang meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah sebagai pembuat kebijakan terhadap pemberian ASI Eksklusif, gencarnya promosi susu formula, adanya faktor sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Muninggar dkk., 2016).

Menurut hasil Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi

pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%. Mengacu pada target SPM, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan sebesar 55,7% masih belum mencapai target SPM sebesar 80%. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% Sulawesi Utara sampai 86,9% Nusa Tenggara Barat. Hanya satu provinsi yang memenuhi target yakni Nusa Tenggara Barat dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 86,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Puskesmas Marowo termasuk salah satu Unit Pelaksana Teknik Daerah (UPTD) yang berada di Kabupaten Tojo Una-Una dan merupakan puskesmas rawat inap yang berjarak \pm 25 km dari Ibu kota Kabupaten. Wilayah kerja puskesmas ini meliputi 18 Desa. Berdasarkan penelusuran data awal, pada tahun 2013 capaian presentase cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Marowo adalah 17,7% (Dinas Kesehatan Kab. Tojo Una-Una, 2014). Sedangkan untuk tahun 2015 capaian presentase cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Marowo adalah 55,1%, meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, namun masih jauh dari sasaran atau target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yakni sebesar 80% (Dinas Kesehatan Kab. Tojo Una-Una, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis determinan pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Marowo Kabupaten Tojo Una-Una.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Posyandu yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Marowo Kabupaten Tojo Una-Una. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif dengan desain *cross sectional study*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6 - 24 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Marowo Kab. Tojo una-Una yang berjumlah 358 orang. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus sampel oleh Stanly Lemeshow dan diperoleh jumlah sampel sebesar 195 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilokasi penelitian dengan wawancara dan pembagian kuesioner. Adapun sumber data penelitian yaitu data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden dan data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya, data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Tojo Una-Una dan Puskesmas Marowo.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, yang berfungsi memberikan gambaran karakteristik populasi dan penyajian hasil deskriptif melalui frekuensi dan distribusi dari variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat, dilakukan untuk mencari ada tidaknya hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat

yakni sebesar 102 orang (52,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan dengan menggunakan uji *chi-square*. Analisis multivariat, dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel bebas yang paling berpengaruh dengan variabel terikat dengan menggunakan uji regresi logistik.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur ≥ 25 tahun sebanyak 140 orang (72,2%), sedangkan responden dengan umur < 25 tahun sebanyak 55 orang (27,8%) . Berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) mencapai 112 orang (57,4 %) selebihnya berprofesi sebagai PNS dan wiraswasta. Berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah SD 78 orang (40 %), selebihnya SMA 57 orang (29,2%), Akademi/S1/S2 berjumlah 34 orang(17,4%) sisanya memiliki pendidikan terakhir sampai SMP yakni 26 (13,7%). Berdasarkan jumlah paritas yang paling banyak adalah multipara 137 orang (70,3%), sedangkan primipara berjumlah 58 orang (29,7%). Berdasarkan interval kehamilan yang paling banyak adalah > 3 tahun yakni sebanyak 104 orang (53,3%) sedangkan jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 91 orang (46,7%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
< 25 Tahun	55	27,8
>25 Tahun	140	72,2
Pekerjaan		
Bekerja	83	42,6
Tidak Bekerja	112	57,4
Pendidikan		
SD	78	40,0
SMP	26	13,3
SMA	57	29,2
Akademi/S1/S2	34	17,4
Paritas		
Primipara	58	29,7
Multipara	137	70,3
Interval Kehamilan		
2 tahun ke bawah	91	46,7
3 Tahun ke atas	104	53,3

Sumber: Data Primer 2017.

Analisis Univariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 195 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang masih kurang baik sebanyak 93 orang (47,7%), responden dengan keterpaparan informasi tentang ASI Eksklusif kurang sebanyak 107 orang (54,9%), sedangkan sisanya 88

responden (45,1%) memiliki keterpaparan informasi yang baik, responden dengan dukungan tenaga kesehatan baik yakni sebesar 114 orang (58,5%), sedangkan responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan kurang sebanyak 81 orang (41,5%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	102	52,3
Baik	93	47,7
Informasi yang Diterima		
Kurang	107	54,9
Baik	88	45,1
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang	81	41,5
Baik	114	58,5

Sumber: Data Primer, 2017

Analisis Bivariat

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 195 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebesar 83,3% dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik yaitu sebesar 28,0%. Sedangkan persentase responden yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan baik yaitu sebesar 72,0% dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 16,7% dengan nilai $p = 0,000$. Variabel informasi yang diterima diperoleh persentase responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang memiliki keterpaparan informasi tentang ASI kurang yaitu sebesar 77,6% dibandingkan dengan ibu dengan yang memiliki keterpaparan informasi tentang ASI baik yaitu sebesar 31,8%. Sedangkan persentase responden yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu dengan keterpaparan informasi baik yaitu sebesar 68,2% dibandingkan dengan ibu yang memiliki keterpaparan informasi kurang sebesar 22,4% dengan nilai $p = 0,000$. Variabel dukungan tenaga kesehatan, responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang memiliki dukungan tenaga kesehatan kurang yaitu sebesar 67,9% dibandingkan dengan ibu dengan dukungan tenaga kesehatan baik yaitu sebesar 49,1%. Sedangkan persentase responden yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu dengan dukungan tenaga kesehatan baik yaitu sebesar 50,9% dibandingkan dengan ibu yang dukungan tenaga kesehatan kurang sebesar 32,1% dengan nilai $p = 0,009$.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel Penelitian	Kinerja Perawat				Jumlah		Uji statistik
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	85	83,3	17	16,7	102	100,0	$p= 0.000$
Baik	26	28,0	67	72,0	93	100,0	
Informasi yang Diterima							
Kurang	82	77,6	24	22,4	107	100,0	$p= 0.000$
Baik	28	31,8	60	68,2	88	100,0	
Dukungan Tenaga Kesehatan							
Kurang	55	67,9	26	32,1	81	100,0	$p= 0.009$
Baik	56	49,1	58	50,9	114	100,0	

Sumber: Data Primer, 2017

Analisis Multivariat

Tabel 4 menunjukkan hasil uji regresi logistik berganda dapat disimpulkan bahwa 2 variabel yaitu pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Marowo dengan nilai signifikansi masing-masing variabel $< 0,05$.

Tabel 4. Analisis Multivariat

Variabel	B	Wald	df	Sig.
Pengetahuan	-2,517	15,738	1	0,000
Informasi yang Diterima	-0,036	0,003	1	0,954
Dukungan NAKES	-0,873	5,628	1	0,018
Constant	2,225	32,714	1	0,000

Sumber: Data primer, 2017.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada perbedaan proporsi perilaku pemberian ASI eksklusif antara ibu dengan pengetahuan baik dan ibu

dengan pengetahuan kurang. Artinya bahwa semakin baik pengetahuan tentang ASI eksklusif maka ibu-ibu akan semakin sadar tentang betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif serta manfaatnya bagi ibu dan bayi, demikian pula sebaliknya.

Rendahnya pengetahuan responden disebabkan karena kurangnya informasi, kurang jelasnya informasi dan kurangnya kemauan responden untuk memahami informasi yang diterima. Pengetahuan tentang ASI eksklusif sangat penting untuk didapat karena dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI ibu dapat memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini informasi dan pengetahuan juga harus diberikan kepada orang tua agar dapat memberikan dukungan kepada anaknya dalam memberikan ASI eksklusif (Arini, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mogre *et al* (2016), dan Lestari dkk (2013), menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dapat diketahui bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin

besar kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa keterpaparan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin kurang informasi tentang ASI yang diterima ibu semakin kurang pemberian ASI secara eksklusif. Ini mengindikasikan bahwa informasi memegang peranan yang penting dalam perubahan perilaku. Hal ini dapat dimaklumi karena semakin banyak informasi positif yang diterima tentang ASI eksklusif, maka akan semakin meningkat pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan akan semakin mendukung seseorang untuk semakin baik perilakunya (Prasetyono, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryati & Rahmah (2016), dan Nasution dkk (2016), yakni ibu yang terpapar informasi memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding yang tidak terpapar informasi. Seorang ibu keterpaparan informasi yang cukup memungkinkan ibu lebih memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI secara benar. Dengan demikian akan mendorong akan mendorong ibu untuk menyusui bayinya secara baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan tenaga kesehatan dengan status pemberian ASI eksklusif atau secara statistik menunjukkan ada perbedaan antara dukungan tenaga kesehatan baik dan dukungan tenaga kesehatan kurang pada ibu menyusui. Hal ini berarti semakin rendah dukungan ibu maka akan semakin rendah pula ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden yang mendapat informasi tentang ASI Eksklusif dari dari petugas kesehatan akan terdorong untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yang akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2014), dan Suparmi & Saptarini (2014), yang menunjukkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif ada hubungannya dengan peran petugas kesehatan, sikap dan perhatian oleh para ahli kesehatan yang berkaitan dengan menyusui sangat diperlukan terutama dalam menghadapi promosi pabrik pembuat susu formula dan pemberian makanan pendamping ASI seperti pisang, madu, bubur nasi. Posisi strategis dari peranan instansi kesehatan dan para petugas kesehatan di Indonesia terutama di Puskesmas sangat bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan operasional masyarakat dalam mempromosikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan, informasi yang diterima dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan. Diharapkan kepada pemangku kepentingan di Puskesmas Marowo pada khususnya dan kabupaten Tojo Una-Una pada umumnya agar lebih meningkatkan lagi upaya-upaya dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini. (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Yogyakarta:Flash Books.
- Dinas Kesehatan Kab. Tojo Una-Una. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Tojo Una-Una 2013*. Ampana.
- Dinas Kesehatan Kab. Tojo Una-Una. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Tojo Una-Una 2015*. Ampana.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Kementerian Kesehatan RI:Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kementerian Kesehatan RI:Jakarta.

- Lestari., Zuraida D., & Larasati R. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5,54-60.
- Mogre., Dery V., Gaa M., & Patricia. (2016). Knowledge, Attitudes and Determinants of Exclusive Breastfeeding Practice among Ghanaian Rural Lactating Mothers. *International breastfeeding journal*, 11, 12-25.
- Muninggar I., Kasjono H.S., & Wijayanti A.C. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 10,64-70.
- Nasution S.I., Liputo N.I., & Masri M. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja